

**PESAN DAKWAH DALAM TRADISI ADAT SEMENDE DI
PEKON PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Oleh :
Aprilia Rahmawati
NPM : 1941010039**

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023**

**PESAN DAKWAH DALAM TRADISI ADAT SEMENDE DI
PEKON PADANG TAMBAK KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing 1 : Subhan Arif,S.Ag.,M.Ag

Pembimbing II: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023**

ABSTRAK

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah, Pesan dakwah atau di istilahkan pula sebagai materi dakwah pada umumnya, adalah ajaran-ajaran Syariah dalam Islam. Pesan Dakwah terbagi menjadi 3 hal pokok yaitu nilai-nilai akidah, nilai Syariah dan akhlak. Tradisi Adat Semende adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah (daerah Semendo). Adat Istiadat serta kebudayaan Semende sangat dipengaruhi oleh Nafas ke Islaman yang sangat kuat. Mulai dari musik rebana, lagu-lagu daerah dan tarian-tarian sangat dipengaruhi oleh budaya melayu Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung dalam Tradisi adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi adat Semende.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan hasil dari lapangan, Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Dengan menggunakan metode sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara melihat data yang sudah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta dilandasi teori pesan dakwah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pesan dakwah yang disampaikan dalam tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sebagai media dakwah yaitu: Pesan ibadah, Pesan Aqidah (Nilai ketauhidan yaitu berdoa dan meminta hanya kepada Allah Swt), Pesan Syariah dan Pesan akhlak, akhlak kepada Allah Swt dengan cara bersyukur atas nikmatnya, akhlak kepada sesama dengan cara bershadaqoh dan sebagai wadah untuk memperkuat tali Silaturrahmi dan memperkuat Ukhuwah Islamiyah.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Tradisi Adat Semende

ABSTRACT

Messages are one of the main elements in da'wah. Da'wah messages or what is also termed da'wah material in general, are Sharia teachings in Islam. The Da'wah message is divided into 3 main things, namely aqidah values, Sharia values and morals. The Semende Traditional Tradition is a cultural idea consisting of cultural values, norms, habits, institutions and customary laws that are commonly practiced in an area (the Semendo area). The customs and culture of Semende are strongly influenced by the very strong Islamic breath. Starting from tambourine music, regional songs and dances are strongly influenced by Malay Islamic culture. The formulation of the problem in this research is what Islamic values are contained in the Semende traditional tradition in Pekon Padang Tambak, Way Tenong District, West Lampung Regency. The aim of this research is to find out what Islamic values are contained in the implementation of Semende traditional traditions.

This type of research is field research (Field Research), with a qualitative descriptive approach, namely research based on results from the field. This research uses purposive sampling techniques, using primary and secondary data source methods, data collection techniques in this research use interviews, observation and documentation. . Data analysis in this research is by looking at data that has been collected from interviews, observation, documentation, and is based on the theory of da'wah messages.

The results of this research show that the models of da'wah messages conveyed in the Semende Indigenous tradition in Pekon Padang Tambak, Way Tenong District, West Lampung Regency as a medium for da'wah are: Worship messages, Aqidah messages (the value of monotheism, namely praying and asking only to Allah SWT), Sharia messages and Moral messages, morals to Allah SWT by giving thanks for his blessings, morals to others by means of shadaqoh and as a forum to strengthen ties of friendship and strengthen Ukhuwah Islamiyah.

Keywords: Da'wah Message, Semende Traditional Tradition

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aprilia Rahmawati
Npm : 1941010039
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya adaa pada penyusun.

Demikian surat pernyataanini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



Aprilia Rahmawati

Npm: 1941010039



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende
di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way
Tenong Kabupaten Lampung Barat”**

Nama : Aprilia Rahmawati

NPM : 1941010039

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arif, S. Ag., M. Ag

NIP. 196807201996031002

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M., Sos.I

NIP. 197010251990032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”**, disusun oleh **Aprilia Rahmawati, NPM : 1941010039**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis / 19 Oktober 2023**.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si (.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I (.....)

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdur Syukur, M. Ag
511011995031001

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Qs. Al-Hujurat, 49 Ayat 13).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang sebagai penolong dan penyelamat, yang telah memberikan iman dan taqwa, kekuatan serta kesabaran untuk menyelesaikan karya tulis ini. Saya mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya cintai sebagai tanda ucapan terimakasih dan rasa hormatku untuk

1. Kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Surhatta dan Ibu Rasidah yang tidak pernah mengenal kata lelah untuk membesarkan, merawatku, mendidikku, menyanyangiku dan mendukungku, baik dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk mendoakan kesuksesanku. Karena tiada kata terindah selain lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Terimakasih atas do'a dan segala dukungan yang selalu mengiringi langkahku, Meskipun saya tidak bisa membalasnya, namun diri ini akan terus berusaha untuk menjadi anak yang lebih baik yang bisa membanggakan untuk dunia dan akhirat dan akan selalu mendoakan ibu dan bapak agar senantiasa selalu sehat dan terus dalam lindungan Allah Swt.
2. Terimakasih Untuk ketiga kakakku Lisi Elfirari, Akbar Tanjung dan Mega Septiani yang selalu mendukungku, menyemangatiku, mengingatkanku untuk selalu berbuat kebaikan dan mendoakan untuk keberhasilanku.
3. Untuk kedua Adikku Samsul Muarif dan Rahmat Ikhsan yang telah memberikan semangat dan mendoakanku agar bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga kelak saya bisa membahagiakan ibu dan bapak serta seluruh keluarga Aamin. Skripsi ini juga dipersembahkan kepada Almamater terbaik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu, sekaligus menambah wawasan mengenai agama Islam. Tidak hanya ilmu duniawi tetapi juga tentang akhirat.

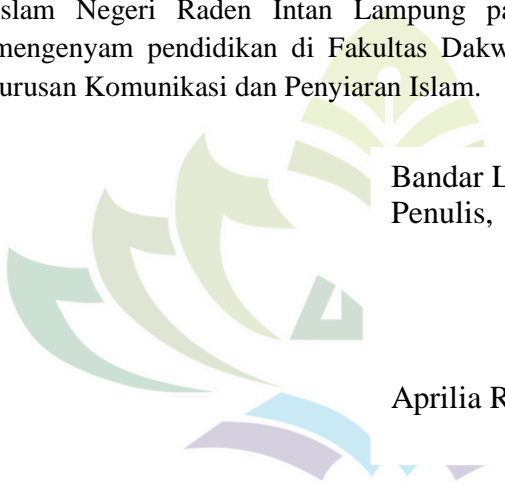
RIWAYAT HIDUP

Aprilia Rahmawati lahir di Pekon Padang Tambak, kecamatan Way Tenong, kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 15 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Surhatta dan Ibu Rasidah.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu:

1. SDN 1 Padang Tambak Lulus Tahun 2013
2. SMPN 2 Way Tenong Lulus Tahun 2017
3. SMA N 1 Way Tenong Lulus Tahun 2019

Setelah lulus dari jenjang pendidikan SLTA penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Aprilia Rahmawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan Salam senantiasa selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita suri tauladan dalam segala urusan yaitu nabi Muhammad Saw.

Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”** Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan Skripsi . Dengan kerendahan hati peneliti sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Syukur, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M. Ag Selaku pembimbing I dan Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S. Sos., M. Sos.I selaku pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini, yang telah membantu serta meluangkan waktu dalam membimbing, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat
5. Para Dosen serta segenap staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan fakultas Fakultas

- Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi
7. Seluruh Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
 8. Seluruh masyarakat di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
 9. Sahabat-Sahabatku Erni Syahromi, Ely Nur Indah Sari, Eriyanti. Dede Fajriyah Dan Ning Arizka putri yang menemani suka duka dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
 10. Teman-teman seperjuangan, KPI A angkatan 2019, yang telah menjadi teman berproses selama kurang lebih 4 tahun ini. Semoga kita mendapatkan apa yang kita inginkan di masa depan. Amin ya rabb.
 11. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
 12. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik bapak/ibu dan teman-teman semua mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah Swt. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah Swt semata. Penulis menyadari Skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca agar kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

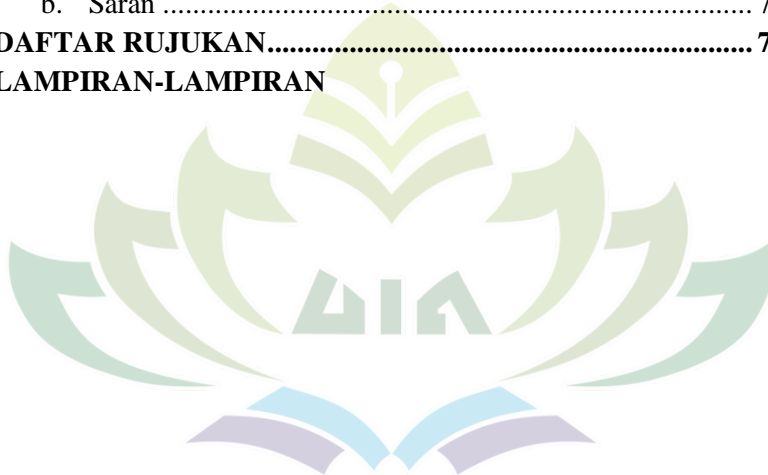
Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Aprilia Rahmawati
Npm:194101003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Terdahulu	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PESAN DAKWAH, TRADISI ADAT SEMENDE	17
A. Pesan Dakwah	17
1. Pesan Dakwah.....	17
2. Karakteristik Pesan Dakwah	18
3. Jenis Pesaan Dakwah	20
4. Tema Pesan Dakwah.....	23
B. Tradisi Adat Semende	33
1. Pengertian Tradisi	33
2. Tradisi Adat Semende.....	35

BAB III Nilai-Nilai Islami Pada Tradisi Adat Semende.....	45
A. Sejarah Suku Semende	45
B. Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Semende	49
1. Tradisi Ngindun	49
2. Tradisi Ngayyikah.....	57
3. Tradisi Namat Pengantin.....	60
BAB IV Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende	63
A. Pesan Dakwah Dalam Tradisi-Tradisi Adat Semende	63
BAB V PENUTUP	73
a. Kesimpulan	73
b. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Sk Judul
- Lampiran 3 Sk Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 Kartu Daftar Hadir Sidang Munaqosha
- Lampiran 7 Keterangan Turnitin
- Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Kerangka awal guna untuk menghindari kesalah pahaman dalam memenuhi judul Prososal skripsi ini, maka akan diperjelas terlebih dahulu beberapa kalimat yang terkait dengan judul proposal skripsi. Dalam hal ini penulis memilih judul, Yaitu: **“Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat “**. Terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pengkajian Skripsi selanjutnya.

Pesan dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang sering disebut dengan Syariat Islam dan seluruh ajaran Islam yang disampaikan oleh subjek dakwah terhadap objek dakwah.¹ Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pertama pesan utama yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadist, kedua pesan tambahan atau penunjang selain Al-Qur'an dan Hadist yang terdiri dari pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dn peristiwa, karya sastra, karya seni.²

Pesan Dakwah atau *Maddah* (Materi Dakwah) ialah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*, Berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: Aqidah, Akhlak, dan Syariah.³ Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah dalam penelitian

¹ Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: TimWidya Padjajaran, 2009), 80.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2016), 318

³ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009)

ini adalah nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam tradisi adat Semende.

Tradisi adalah segala sesuatu adat, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang yang dilestarikan terus hingga sekarang, dapat berupa nilai, norma, sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.⁴

Tradisi atau kebiasaan (Latin: tradition, ” diteruskan”) adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.⁵

Istilah adat sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama.⁶ Sedangkan dalam bahasa Melayu jagat basemah lebar semende panjang, istilah adat telah berarti lembaga Meraje Anak Balai (lembaga pemimpin dan yang dipimpin), yang menganut dan memufakati kesatuan, kepercayaan, hukum, adab, semangat juang dan kebudayaan tertentu. adat adalah lembaga masyarakat yang berkaitan penuh dengan nilai yang bersumber dari nurani kehidupan masyarakat itu sendiri, kehidupan itu bersumber dan hidup dari Rob, rob itu dari yang maha dipercayai (Allah Swt), adat adalah fitrah dalam ibadah, adat adalah hubungan antar manusia, juga adat adalah fitrah hubungan antar manusia dan alam.⁷

⁴ Yuna Endae Prasetyo, *Mengenal Tradisi Bangfisa*, (Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2010), 10

⁵ Definisi Tradisi” (On-Line, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tradis>. 2013, 4 Oktober 2022

⁶ Dzulkifirkridin, *Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende dan Kesesuaiannya Dengan Kepemimpinan Dalam Islam*, (Palembang: Pustaka Auliya,2001)

⁷ Thohlon AR, *Jagat Basemah Lebar Semende Panjang*, (Palembang: Karya Mandiri Bersama,2015)

Adat Semende adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah (daerah Semendo). Apabila adat ini tidak dilaksanakan dianggap menyimpang.

Pekon Padang Tambak adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung Indonesia yang memiliki hasil alam berupa Kopi, Sayuran, Padi dan Lada. Padang Tambak juga didiami oleh beberapa etnis suku di Indonesia yakni Semende, Jawa, Sunda, Lampung, Batak, dan juga termasuk daerah majemuk.⁸

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” Maka penelitian ini lebih berfokus pada Nilai-Nilai Islam yang terkandung Dalam Tradisi Adat Semende yaitu Pada Tradisi Ngindun, Tradisi Ngayyikah dan Tradisi Namat di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat..

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda, yang tersebar mulai dari sabang sampai merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beranekaragam. Keberagaman dari suku bangsa tersebut tidak hanya terbatas pada bahasa saja tetapi juga pada adat istiadatnya, sebagaimana yang kita ketahui adat istiadat merupakan aturan yang dimiliki dan dipercayai oleh suatu suku bangsa yang tidak dapat dicampur adukkan dengan adat istiadat suku bangsa lainnya. Di dalam tiap-tiap daerah tentunya memiliki kebudayaan dan adat istiadat tersendiri yang digunakan untuk mengatur suatu masyarakat. Dari kebudayaan tersebut memiliki corak khusus

⁸ Way Tenong, lampung barat’ 9On-line), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/Way Tenong, lampung Barat](https://id.wikipedia.org/Way_Tenong,_lampung_Barat) (4 Oktober 2022)

yang dapat membedakan dengan budaya lainnya yang ada di Indonesia.

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan dan adat tradisi yang bermacam-macam, kebudayaan adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktifitasnya dengan demikian kebudayaan adalah hasil data dari sebuah proses sosial yang dijalankan oleh manusia bersama masyarakat. Di sisi lain budaya dan adat istiadat dalam konteks agama menjadi hal penting yang bisa dijadikan hukum seluruh budaya dan adat istiadat tidak bertentangan dan memiliki tempat serta harmonis ruang.⁹ Kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh semua manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dimiliki manusia sejak mereka lahir kemudian kebudayaan itu berkembang seiring perkembangan zaman. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan.

Suku Semende merupakan salah satu sub-etnis melayu yang banyak mendiami area sepanjang wilayah timur bukit barisan, khususnya dikabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, sebagai daerah asalnya. Berangkat dari asal usul masyarakatnya, Semende ini berkemungkinan berasal dari salah satu kelompok suku Basemah yang berada di Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Komunitas Semende termasuk komunitas yang suku bermigrasai. Proses migrasi ini bahkan diperkirakan telah lama dilakukan, mereka bermigrasi ke beberapa daerah disekitarnya seperti Bengkulu, Jambi dan beberapa daerah lainnya di provinsi Lampung termasuk di Pekon Padang tambak Kecamatan way Tenong Kabupaten lampung Barat. Namun dalam penyebarannya tetap membawa tradisi-tradisi dari daerah asal yaitu Sumatera Selatan.

Suku Semende merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki berbagai macam budaya yang dilakukan menggunakan

⁹ Fitri Yanti, Eni Amaliah, Abdul Rahman, "*Ngababali*" *Tradition on Islamic Religius Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province* "KARSA journal of social and Islamic Centure, Vol, 26, No 2

pendekatan budaya sebagai sarana dakwah nya. Suku Semende memiliki sejarah panjang yang berabad-abad lamanya. Faktor ini menyebabkan suku bangsa ini banyak mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan atau perubahan tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat ini.

Masyarakat Suku Semende yang ada di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat memiliki kebudayaan yang telah berlaku sejak lama dan menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka, dengan melakukan upacara-upacara yang bertujuan mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Berikan dan berharap lindungan dari Allah

Tradisi adat istiadat dilakukan sebagai sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang syiar ajaran Islam, serta sarana untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh nilai-nilai Islam kepada tradisi adat Semende.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis menarik kesimpulan dengan judul **Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk pemusatan fokus ke intisari dari peneltian yang akan dilakukan. Judul skripsi ini adalah “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Suku Semende di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” Maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai Islam dalam tradisi adat Semende.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah Nilai-Nilai Islam Apa saja yang terkandung dalam Tradisi Adat Semende di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai, Adapun tujuan yang ingin dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja Nilai-Nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi Adat Semende di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai dan pesan Dakwah yang terkandung didalam Tradisi Adat Semende. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya untuk dikembangkan dikemudian hari.

2. Secara Praktis

secara praktis yaitu dapat bermanfaat bagi penulis denganmelkukn penelitian inipenulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pesan dakwah dalam tradisi adat semende, serta Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi para Budayawan dan masyarakat umum, terutama bagi generasi muda yang ada di Pekon Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat untuk melestarikan adat istiadatnya.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang dapat di dapat peneliti tentang “*Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat Semende Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*” Di temukan penelitian yang hampir serupa, yaitu:

1. Skripsi Basir, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar 2020 dengan Judul “*Pesan dakwah Dalam Trdisi Suro’ Baca Di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri kabupaten Pangkep*”.¹⁰

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pesan dakwah dalam tradisi *Suro baca* kelurahan Bawaslo Kecamatan Segeri Kabupaten Paangkep, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pesan dakwah dalam tradisi *Suro Baca* kelurahan Bawaslo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep yaitu: aqidah, pesan syariat dan pesan akhlak.

2. Skripsi Abd. Rahman, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar, 2014. Dengan Judul “*Pesan-Pesan Dakwah yang terkandung Dalam Pappasang Lontara’ Makasar*”.¹¹ Dari Penelitian ini mengungkapkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Pappasang Lontara’ mengacu pada nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadist. Dimana pengungkapan nilai-nilai terdapat dalam naskah lontrak akan menggambarkan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai ajaran Islam. dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa traadisi *Pappasang* ini terdaapat ajaran-ajaran yang mengandung nilai tauhid, Syariat, dan Ibadah.
3. Skripsi Zairi Amarullah, Mahasiswa Fakultas Syaria’ah, jurusan perbandingan mahzab dan hukum. Dengan judul skripsi “*Cukuran bayi Masyarakat Muslim Seberang Kota*

¹⁰ Basir, “*Pesan Dakwah Dalam Tradisi Suro’ Baca Di Kelurahan Baswasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*” Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2020

¹¹ Abd. Rahman, “*Pesan Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Pappasang Lontara’ Makasar*” Uin Alauddin Makasar, 2014

Jambi Menurut hukum Islam".¹² Dimana dalam skripsi ini membahas tentang tradisi cukuran bayi masyarakat muslim seberang kota Jambi menurut hukum Islam. Masalah yang diangkat ialah pandangan hukum Islam tentang Tradisi cukuran bayi masyarakat muslim di seberang kota jambi. dengan hasil pandangan hukum Islam tentang tradisi cukuran bayi merupakan suatu nilai yang telah berlangsung secara turun temurun, sehingga apapun kepercayaan yang dianut di seberang kota Jambi, tetap dilakukan. Dimana nilai-nilai tersebut tidak ada yang menyimpang dari ajaran Islam meskipun tidak diatur dalam al-Qur'an dan As-Sunah, Islam telah mengajarkan agar kelahiran seorang bayi dirawat dan diasuh agar menjadi seorang muslim yang taat dan shaleh.

4. Skripsi Romli Dian Saputra, Mahasiswa Universitas Sriwijaya Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Makna *Tradisi Namat dalam Upacara Perkawinan Suku Semendo Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Way Tenong Kabupaten lampung Barat*. Pada Skripsi Romli Dian Saputra menjelaskan tentang Makna tradisi *namat* dalam upacara perkawinan Suku Semendo. Sedangkan perbedaannya ialah penulis meneliti tentang Pesan Dakwah dan letak daerah penelitian berbeda Pada tradisi persamannya adalah sama sama membahas mengenai Tradisi Namat Pengantin.¹³

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Tradisi-Tradisi adat ini merupakan tradisi khas suku Semende, dan membahas mengenai pesan dakwah yaitu Nilai-nilai Islam yang ada pada tradisi adat Semende pada tradisi adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dan fokus penelitian ini pada Nilai-nilai Islam yang terkandung

¹² Skripsi Zairi Amarullahi "*Cukuran bayi Masyarakat Muslim Seberang Kota Jambi Menurut hukum Islam*". (Skripsi Program Sarjana fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

¹³ Romli Dian Saputra, Mahasiswa Universitas Sriwijaya Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Makna *Tradisi Namat dalam Upacara Perkawinan Suku Semendo Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Way Tenong Kabupaten lampung Barat*

dalam tradisi adat semende, yaitu dimulai dari berlangsungnya tradisi sampai dengan akhir proses tradisi.

H. Metode Penelitian

Penggunaan suatu metode adalah suatu keharusan dalam sebuah penelitian agar validasi data bisa dicapai. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif serta efisien maupun sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian meliputi:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), Dimana suatu penelitian dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data atau fakta yang ada di lapangan yang terjadi secara langsung.¹⁴ Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkenaan dengan Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat Semende Di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, mulai dari persiapan, berlangsungnya acara sampai dengan akhir acara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dengan orientasi demikian, Maka jenis Penelitian yang paling relevan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 103.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁵

Penulis bertujuan menggunakan metode ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara nyata, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data tau informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya atau objek penelitiannya untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari masyarakat di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 3 orang yaitu tokoh adat Semende, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama. Untuk meneliti secara keseluruhan tentang Pesan Dakwah Dalam Tradisi adat Semende di Pekon Padang Tambak.

¹⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2008), cet. Ke-2, 67.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. sfiya Yustiyani Suryandari,^{3rd} ed. (bBandung: Alfabeta, 2018). 104

b . Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain.¹⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer, Seperti dokumen pribadi, data resmi dan arsip arsip yang mendukung kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literature, buku, jurnal, website, kajian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis yang mengandung informasi yang terkait tentang Tradisi Adat Semende.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utaa dalam melakukan penelitian. Dalam usaha pengumpulan data di lokasi penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Mutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenome-fenomena yang akan diteliti.¹⁸ Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁹ Dari pengertian tersebut metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pegamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Dalam metode ini peneliti menggunakan metode observasi pengamatan, Artinya peneliti bisa saja hadir dalam keseharian partisipan akan tetapi tidak mengambil

¹⁷ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), edisi ke-2, 14

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 20o2), 136.

¹⁹ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), 116

peran apapun dalam kegiatan para partisipan.²⁰ Teknik ini berfungsi untuk mencatat dan mengamati gambaran umum mengenai masyarakat Semende di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Observasi untuk memperoleh data tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Adat Semende di desa Padang Tambak.

2. Metode Interview (Wawancara)

Salah satu sumber informasi studi kasus yang penting adalah metode interview/Wawancara. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dimana dalam wawancara itu dilakukan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dan jawaban responden dicatat atau di rekam.²¹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Artinya, dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Tradisi Adat Semende dan sejarah tentang Desa Padang Tambak. Adapun yang akan di wawancarai oleh peneliti diantaranya Tokoh Masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta tokoh Agama Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Interview dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data utama (Primer). Diharapkan melalui cara ini dapat memperoleh data yang berkaitan dengan Pesan

²⁰ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001), 129

²¹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),113

Dakwah Dalam Tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis atau tempat dengan memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen), surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.²² Dokumentasi peneliti ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dimana dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data, proses pelaksanaan Tradisi Adat Semende, serta sejarah Suku Semende dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peneliti perlukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisa data adalah upaya untuk mencari catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis dan teratur untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³

Tujuan teknik Analisa data dalam penelitian ini ialah untuk membatasi penemuan penemuan agar menjadi satu data yang tersusun, teratur dan lebih bermakna, proses Analisa data merupakan suatu tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan objek penelitian. Dimana Analisa data dilakukan dengan melihat data-data yang ada tahap selanjutnya adalah

²²Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graham ilmu, 2006) ct. Pertama, 249.

²³Ahmad Rijali “Analisis data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33, (2018),4

menganalisa data penulis menggunakan metode Analisa kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari hasil individu dan perilaku yang diamati.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan cara berpikir deduktif yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. pengetahuan khusus yang dimaksud adalah temuan-temuan tentang Tradisi Tradisi yang ada di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika pembahasan Skripsi ini sebagaimana uraian berikut ini:

Bagian awal meliputi: Cover, Abstrak, Surat Pernyataan, Lembar Persetujuan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

BAB I Pendahuluan,

Untuk mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi bahan pijakan dari produk masalah. Pada sub bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul mengenai mengenai Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat Semende Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, menjelaskan istilah-istilah yang ada didalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kekeliruan. Selanjutnya menguraikan Latar Belakang Masalah dan menjelaskan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis inginkan. Dilanjutkan dengan Rumusan masalah sebagai penegasan inti

permasalahan penelitian yang dicari jawabannya. Dengan memperhatikan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Islam Apa Saja yang terkandung Dalam Tradisi Adat Semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Menguraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian terdahulu yang relevan agar penulis tau hal-hal yang akan diteliti maupun sudah diteliti sebelumnya. Menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan pada penelitian.

BAB II Landasan teori

Pada bab ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi ini yaitu mengenai, Pengertian Pesan Dakwah, Karakteristik Pesan Dakwah, Jenis Pesan Dakwah, Tema Pesan Dakwah, pengertian Tradisi, Adat Istiadat Semende, Pengertian tradisi Ngindun dalam Proses aqiqah, Pengertian Tradisi Ngayyikah dalam Proses khitanan, pengertian tradisi Namat dalam acara pernikahan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian,

Pada bab ini membahas secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini. Seperti Sejarah Suku Semende, dan Nilai-Nilai Islam Pada Tradisi Adat semende di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan. Seperti bagaimana proses pelaksanaan, Nilai-nilai dakwah Islam yang terkandung dalam Tradisi Adat Semende.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai Langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

PESAN DAKWAH, TRADISI ADAT SEMENDE

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa adanya pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan luar biasa. Seseorang bisa menangis, tertawa, marah dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.

Pesan dakwah atau di istilahkan pula sebagai materi dakwah pada umumnya, adalah ajaran-ajaran Syariah dalam Islam. Ajaran-ajaran Islam menitik beratkan pada bangunan *akhlaqul karimah* inilah yang wajib disampaikan kepada manusia yang diharapkan agar ajaran-ajaran tersebut dapat dipahami, diketahui, dihayati serta diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Wahyu Ilahi mengklasifikasikan pesan dakwah menjadi 3 hal pokok, yaitu: Akidah (keimanan) pesan Aqidah meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada malaikatnya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar, Syari'ah (keIslaman) pesan syaria'ah meliputi ibadah, Shalat, zakat, puasa, haji, taharah dan muamalah, dan Akhlak pesan akhlak meliputi ahlak terhadap manusia, tetangga, diri sendiri dan masyarakat.²⁴ Dakwah dengan sendirinya merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma ilmiah dari ilmu-ilmu sosial.

²⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 20

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt. Sedangkan dakwah menurut Prof. Toha Yahya Omar, M. A. adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. Untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁵

Menurut Jalaluddin Rakhmat, pesan terbagi menjadi 2 yaitu pesan verbal (linguistik) dan pesan non verbal (Ekstralingustik). Adapun pesan linguistik adalah pesan melalui bahasa, sehingga pesan diartikan sebagai “alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan-gagasan”. Dan pesan nonverbal (ekstralinguistik) adalah pesan yang dilakukan melalui gerak tubuh, suara, penggunaan ruang personal dan sosial, penciuman, sensitivitas kulit dan artifaktual.²⁶

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik dakwah yang bersifat verbal maupun non-verbal.

1. Mengandung kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah Swt. Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ^ط فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٤٧﴾

“Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, sebab itu jangansekali-sekali engkau termasuk orang-orang yang ragu” (Qs Al-Baqarah [2]:147).

²⁵ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya,1985). 1

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori Dan Praktek Berpidato* (Bandung: Akademia,1982)

Kebenaran yang bersumber dari Allah tersebut berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.²⁷

2. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar *Salam* artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan hanya sekedar hukum internasional antara Negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan kehidupan sosial.²⁸

Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

3. Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi tengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

4. lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah selanjutnya adalah Universal, Artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulai yang diterima oleh semua manusia beradab.

5. Masuk Akal

Ajaran Islam memandang kehidupan manusia secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. Hal ini ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar.

²⁷ Dr. Abdul Basit, M.Ag *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 142.

²⁸ Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2001). 129

Jika manusia tidak memanfaatkan akalnyanya maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.

3. Jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya, selama tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah; Al-Qur'an dan Hadis, pesan dalam bentuk apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (AlQur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).²⁹

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat para ulama, ringkasan Al-Qur'an terkandung dalam surat al-Fatihah. Yang berarti dalam memahami surat al-Fatihah dapat juga dikatakan memahami kandungan AlQur'an. Selanjutnya dalam surat al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang merupakan pesan utama dakwah, yaitu akidah (ayat 1- 4),

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ
 الدِّينِ ﴿٤﴾

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.2 Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,4. Pemilik hari pembalasan.

²⁹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 218

ibadah (ayat 5-6),

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ

الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan.. Tunjukilah kami jalan yang lurus.

dan muamalah (ayat 7).

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesaat.

b. Hadis Nabi SAW

Hadis adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Pengutipan hadis tidak bisa tanpa mempertimbangkan kualitas kesahihan hadis, dengan cara mengamati hasil penelitian dan penilaian para ulama hadis. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Dikarenakan kedekatan para sahabat dan proses belajar langsung kepada beliau, pendapat para sahabat memiliki nilai tinggi. Definisi para sahabat Nabi SAW dibagi menjadi dua. Pertama, sahabat senior (kibar al-shahabah) yaitu sahabat yang diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan dan kedekatannya

dengan Nabi SAW. Kedua, sahabat junior (shighar al-shahabah) sahabat yang hampir semua perkataannya dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati (al-muttafaq ‘alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih). Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, perlu melakukan kompromi (al-jam’u) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (al-tarjih) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (mashlahah).

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Sebagian besar penelitian ilmiah membantu mengenal lebih dalam makna ayat-ayat dalam Al-Qur’an. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern begitu menghargai hasil penelitian, bahkan beberapa orang lebih mempercayainya daripada kitab suci. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian ilmiah adalah relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitanya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mad’u kurang tertarik dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, pendakwah mencari bukti-bukti dalam kehidupan nyata yang bertujuan untuk memperkuat argumentasinya. Salah satunya adalah menceritakan sebuah pengalaman seseorang atau pribadi pendakwah yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (kalam khabar) menurut istilah

‘Ilmu al-Balaghah’ dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (al-tarjih) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (mashlahah).

h. Karya Sastra

Ketika ditunjang dengan karya sastra yang bermutu, pesan dakwah akan nampak lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, lagu, dan sebagainya.

i. Karya Seni

Karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika dalam karya sastra yang digunakan adalah komunikasi verbal (diucapkan), disisi lain karya seni lebih banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Menurut Mark L. Knapp istilah nonverbal biasanya digunakan untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis.³⁰ Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang bersifat terbuka, sehingga bebas ditafsirkan oleh siapapun dengan pemahaman yang berbeda. Sehingga pesan dakwah bersifat subjektif.

4. Tema Pesan Dakwah

Menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah meliputi Aqidah, Syariah, Akhlak.

1. Pesan Aqidah (keimanan/kepercayaan)

Aqidah berasal dari kata, *ya’qidu* atau *Aqidatan* yang artinya mengikatkan. Bentuk jama’ dari Aqidah

³⁰ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Rosda, 2016) , 347

yang berarti simpulan atau ikatan lain. Dimana dari kata itu muncul kata *i'tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.³¹ Secara etimologi berarti ikatan atau sedangkan sangkutan secara praktis Aqidah berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Sedangkan menurut Hasan Al-Banna mengungkapkan Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.³²

Dalam menghayati ajaran Islam, maka Aqidah menduduki tempat paling fundamaenatal. Dimana ibarat sebuah bangunan gaedung ia merupakan pondasinya, bila rapuh maka kondisi bangunan itu akan mudah roboh, ketika ia terkenna goncangan angin darai kanan dan kiri seketika ia hancur. Adapun ayat yang berkaitan dengan Aqidah atau keimanan telah tertulis dalam QS An-Nisa Ayat 136

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ءَاَلِكْتَبِ الَّذِي
 نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِ ءَاَلِكْتَبِ الَّذِي اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَاَلِكْتَبِ
 يَكْفُرُ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهِ ءَاَلِكْتَبِ ءَاَلِكْتَبِ ءَاَلِكْتَبِ ءَاَلِكْتَبِ
 ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا

³¹ Abudin Natta, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 29

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI,1998),1

“ Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur’aan) yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikatNya. Kitab-kitabNya, rasulrasulnya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat dangat jauh.

Aqidah system keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah Swt
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kita-kitab Allah
- 4) Imaan kepada Para Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepaad Qada dan Qadar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aqidah Isalam adalah keyakinan dan kepercayaan terhadap segala ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

2. Pesan Syariah (Hukum)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (Nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt. Dalam aspek syariah pesan dakwah sangat berperan memberikan sebuah gambaran yang benar, sebuah padangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat sebuah pembaharuan sehingga umat manusia tidak terperosok dalam keburukan.

Kata Syariah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *Syara’ah* yang berarti jalan raya yang kemudia bermakna jalannya hukum, dengan kata

lain perundangn-undangan. Karena itulah istilah *Syariah* Islam yang berarti perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh setiap muslim.³³

Syariah adalah sebuah aturan yang mengatur segala aspek kehidupan dan telah di tetapkan oleh Allah Swt. *Syariah* terbagi menjadi 2 aspek yaitu, Pertama Yang melingkupi hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Disebut dengan ibadah yang merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu, Syahadat, Shalat, Zakat, Puasan, dan haji bagi yang mampu. Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut Muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.³⁴

Keyakinan merupakan dasar dari pada syariah, dan *Syariah* adalah hasil dri kepercayaan, sebab perundang-undangan tanpa keimanan itu sama saja dengan omong kosong, sedangkan keimanan dengan tidak disertai syariah untuk melaksanakannya, hanyalah akan menjadi teori belaka yang tidak berdaya dan berhasil, Oleh karena itu, dalam Islam kita temukan suatu hubngan yang erat antar iman dan syariah yang mengatur segala tingkah laku, dan barang siapa menolak hal itu, maka mereka tidak dapat dianggap orang muslim, sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Surat Al-Jasyiah ayat 17-18.

وَأَتَيْنَهُم بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ^ط فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
الْعِلْمُ^ع بَغْيًا بَيْنَهُمْ^ع إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا

³³ Makbulloh Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 86

³⁴ Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998).1

كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ
فَاتَّبِعَهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“ Dan kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama): maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada diantara mereka. sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”

Syariah adalah sebuah aturan yang mengatur segala aspek kehidupan dan telah ditetapkan oleh Allah Swt, yang melingkupi hubungan antar manusia maupun alam semesta. Dan umat Islam sangat dianjurkan untuk tidak mengikuti hawa nafsunya karena akan mendekatkan mereka pada kemusyrikan. Syariah adalah sebuah aturan yang mengatur segala aspek kehidupan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Syariah terbagi menjadi 2 Aspek yaitu:³⁵

a. Ibadah

Yang melingkupi hubungan antara manusia dengan Allah Swt, yang disebut dengan ibadah yang merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu, Syahadat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu, yang bertujuan untuk membuat ruh manusia agar senantiasa dekat dengannya. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. Az-Zariyat: Ayat 56

³⁵ Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998). 1

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”

b. Muamalah

Adalah ketentuan Ilahi yang mengatur manusia dengan sesama atau alam lainnya disebut Muamalah, Muamalah merupakan aturan-aturan atau hukum Allah Swt. Yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya, kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia maka dalam muamalah ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, sosial hukum, dan kebudayaan.³⁶ Allah berfirman dalam surah Al Fatiha ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

3. Aspek Akhlak

Secara etimologis Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat dan tingkah laku. Menurut istilah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia,

³⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah, Edisi 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 2

dan menentukan tujuan ahir dari usaha dan pekerjaannya.³⁷

Akhlik secara etimologi berarti tingkah laku atau perbuatan, sedangkan secara terminologi akhlak adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan alam sekitarnya.

Akhlik adalah sarana penyempurnaan keimanan dan keislaman yang kaitannya erat dengan kebiasaan manusia seperti akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak manusia dengan sesama dan alam semesta yang sifat-sifatnya tidak pernah terpisah dengan aktivitas manusia.

Menurut seorang ilmuwan, Kahar Mansyur mendefinisikan ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptaannya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya. Di samping itu, meliputi juga bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti malaikat, jin, iblis, hewan dan alam. Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia.

Berikut nilai-nilai akhlak Islam yang mengatur pola kehidupan manusia, meliputi:

a. Akhlak antara Manusia dengan Allah SWT

Sebagai akhlak terhadap Tuhan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT:

³⁷ Jurnal Pesona Dasar, Vol I., Dikutip tgl 25 maret 2021, h, 73

- 1) Mentauhidkan Allah SWT yaitu tidak memusyrikan-Nya kepada sesuatu apapun.
- 2) Beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun.
- 3) Bertakwa kepada-Nya
 yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak manusia dengan sesama manusia merupakan sikap seseorang yang baik terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Orang tua dan guru merupakan dua insan yang sangat berpengaruh untuk membentuk karakter setiap anak sejak dini. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi umat manusia untuk menghormati kedua orang tua, berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya.

2) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekelompok manusia yang berada paling dekat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan paling dekat ialah teman, tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan jama'ah. Salah satu akhlak terhadap lingkungan masyarakat adalah tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah SWT. Perintah tolong menolong antar sesama disebutkan sebagian

Dalam ayat dalam Alqur'an Surat Al Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا الْقَلْبٰى وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا
حَلَلْتُمْ فَاَصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَبْجُرْمَنَّكُمْۙ سِنَّانُ قَوْمٍ اَنْ
صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى
الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

" Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah

kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

3) Akhlak Kepada Alam Sekitar

Manusia dibumi sebagai khalifah, mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Menurut Drs. Mahyyuddin, dalam bukunya Akhlak Tassawuf, Akhlak terbagi menjadi beberapa kategori yaitu,

- a. Bertaubat, yaitu suatu sikap maenyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan yang baik.
- b. Bersabar, yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, tetapi tidak menyerah
- c. Bersyukur, yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan selalu merasa cukup
- d. Bertawakal, sikap menyerahkan diri kepada Allah swt setelah bebuat sebaik dan semaksimal mungkin.
- e. Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya, ketika mengerjakan amal baik.³⁸

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo PERSADA, 1996), 9-10

B. Tradisi Adat Semende

1. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *Tradition* yang artinya diteruskan pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta karya manusia, objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, seperti adat istiadat dan properti yang digunakan.

Secara umum Tradisi merupakan pengetahuan, Doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan secara turun temurun, termasuk dengan cara penyampaian doktrin, pengetahuan tersebut. Masyarakat yang memiliki tradisi beraneka ragam biasanya juga memiliki pemaknaan symbol lebih bervariasi. Komunikasi ritual sendiri adalah bagian dari pemaknaan symbol.³⁹

Tradisi atau budaya merupakan bentuk jamak dari kata budi atau akal jadi Tradisi dapat diartikan sebagai daya dari budi berupa cipta, karya dan rasa. Dengan kata lain tradisi adalah hasil dari karya cipta dan rasa manusia yang hidup bersama.⁴⁰ Sedangkan menurut WJS Poerwadarminto, Tradisi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus seperti adat, budaya, kebiasaan dan kepercayaan.⁴¹

Tradisi berarti adat istiadat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih diajalkan dalam masyarakat, bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁴²

³⁹ Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)". *Jurnal Analisis*, volume XIII, No. I (Juni 2013), 211

⁴⁰ Suriyam Mustari Pide, *Hukum Adat (Dahulu kini dan akan datang)* (Jakarta: Kencana, 2004)

⁴¹ Saepurohman, "Tradisi Aurodan Di Ujung Selatan Garut Jawa Barat", *Jurnal Al-Tsaqafa*, Vol. 16, No. 01, 2019, 3-4.

⁴² Ahmad Muhakamurrohmah "Pesantren, santri, Kiai, dan Tradisi" *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No 2(2014), ISSN: 1693-6736.114

Masyarakat Indonesia sangat kaya akan budaya dan Tradisi yang tersebar luas di seluruh nusantara. Budaya dan Tradisi ini memberikan warna tersendiri di Indonesia, tetapi hal ini berpengaruh dalam keyakinan dan Praktek-praktek keagamaan masyarakat Indonesia.

Tradisi merupakan roh dari kebudayaan, dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir saat itu juga. Islam yang merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal di nusantara yang memiliki nilai-nilai tersendiri. Sehingga Islam senantiasa dihadirkan dengan keanekaragaman konteks kebudayaan setempat.

Tradisi memiliki fungsi sebagai berikut:⁴³

- a. Tradisi sebagai kebijakan turun temurun
- b. Menyediakan symbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap, kelompok, komunitas, dan bangsa.
- c. Membantu menyediakan tempat pelarian dari kekecewaan, pelarian, keluhan kehidupan modern.
- d. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada.

Istilah adat sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama. Sedangkan dalam bahasa Melayu jagat basemah lebar semende panjang, istilah adat telah berarti lembaga Meraje Anak Balai (lembaga pemimpin dan yang dipimpin), yang menganut dan memufakati kesatuan, kepercayaan, hukum, adab, semangat juang dan kebudayaan tertentu. adat adalah

⁴³ Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2008. 69

lembaga masyarakat yang berkaitan penuh dengan nilai yang bersumber dari nurani kehidupan masyarakat itu sendiri, kehidupan itu bersumber dan hidup dari Rob, rob itu dari yang maha dipercayai (Allah Swt), adat adalah fitrah dalam ibadah, adat adalah hubungan antar manusia, juga adat adalah fitrah hubungan antar manusia dan alam.⁴⁴

2. Tradisi Adat Istiadat Semende

Kata Semende secara bahasa semende memiliki dua pengertian yaitu, *Pertama* Semende berarti akad nikah atau kawain istilah Semendedisebut *tunak atau ngambek bagian*. *Kedua*, Semende merupakan serangkaian kata *Se, Mah, dan Nde* Yang artinya *Se* kesatuan, *Mah* Artinya rumah, dan *Nde* artinya milik, kepunyaan atau hak. Jadi *Se, Mah. Nde* rumah kesatuan milik bersama.

Secara istilah kata Semende memiliki tiga pengertian, pertama Semende artinya sama dengan akad nikah, dengan arti ikatan Tali Allah Swt dan tali Rasulullah Saw. Oleh karena itu semende juga berarti Syahadatain (Dua kalimat Syahadat).⁴⁵ yang menjelaskan bahwa orang-orang Semende telaah memiliki kesaksian bahwa Allah Swt sebagai tuhannya dan Muhammad Saw. Sebagai Rasulullah yang dibuktikan dengan dua kalimat Syahadat.

Kedua, Kata Semende terdiri dari kata *Same* dan *Nde* yang mempunyai arti persamaan kedudukan, jelasnya bahawa Semende mengajarkan bahwa semua manusia laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali memiliki persamaan derajat dihadapan Allah Swt dan sesama manusia.

Ketiga, kata Semende merupakan gabungan kata *Se, Mah. Nde* yang memiliki arti rumah kesatuan milik bersama, dimana Semende mengajarkan supaya setiap pribadi merasa

⁴⁴ Dzulfikriddin, *Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende dan Keesuaiannya DenganKepemimpinan Dalam Islam*, Palembang:Pustaka Auliya, 2001)

⁴⁵ ThoijlonAbd Rauf, *Jagat Basemah Lebar Semende Panjang*, Palembang, Pustaka Dzumirroh, 1998), 13.

terikat dengan rumah keluarga, dan rumah keluarga ini mesti terikat dalam satu kesatuan dengan rumah induk yang secara adat semende dinamakan rumah tunggu tubang.

Dari arti kata Semende tersebut, jelas bahwa berdirinya semende didasari oleh Syahadatain, Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Kebersamaan silaturrahi antar umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, meliputi seluruh keluarga, suku bangsa.

Adat Istiadat serta kebudayaan Semende sangat dipengaruhi oleh Nafas ke Islam yang sangat kuat. Mulai dari musik rebana, lagu-lagu daerah dan tarian-tarian sangat dipengaruhi oleh budaya melayu Islam. Adat Istiadat Semende yang sampai saat ini masih sangat kuat dipegang oleh suku Semende adalah istiadat Tunggu Tubang. adat ini mengatur tentang hak warisan didalam keluarga dimana bahwa anak perempuan tertua sebagai ahli waris yang utama. Warisan tersebut seperti rumah, sawah, kolam (Tebat), kebun, dsb. Yang diwariskan secara turun temurun. Warisan tersebut adalah harta pusaka tinggi, tidak boleh dibagi, tetap untuk Tunggu Tubang, kecuali kalau tunggu tubang menyerah, tidak mau lagi menjadi tunggu tubang.⁴⁶

A. Asal dan terjadinya Adat Semende

Pada umumnya jeme (orang) Semende mengakui dan menyatakan bahwa Adat Semende bertitik tolak dan berpedoman pada ajaran Islam (Kebudayaan Islam) dan terjadinya Adat Semende ini adalah hasil rapat/musyawarah para puyang (Ulama/Wali) Semende yang bertepatan di Pardipe Pagaruyung Marga Lubuk Buntak Basemah pada Abad ke-17.

Adat Semende disesuaikan dengan ajaran Islam (Ilmu tauhid dan Syariat Islam) untuk keselamatan dunia dan akhirat. Jadi kebudayaan Semende itu termasuk kebudayaan Islam, dimana didalam Al-Qur'an berbunyi "*ittaqulah*" yang artinya bertaqwalah kepada Allah Swt dengan mengerjakan

⁴⁶ KH. Abd Jabbar Ulama Semende

yang diperintahkan dan meninggalkan larangan. Dalam adat Semende terdapat perintah/suruhan dan larangan tersebut, yaitu:

1. Perintah/suruhan
 - a. Menganut dan memeluk agama Islam
 - b. Beradat Semende
 - c. Beradab Semende
 - d. Betungguan (Membela kebenaran)
2. Larangan atau pantangan orang Semende
 - a. Sesama tunggu tubang pantang dimadukan, mengingat tanggung jawabnya berat
 - b. berjudi, jaih, nyabung
 - c. Enggaduh racun tuju serampu (iri hati, hasut, dengki)
 - d. ngakkah duit (
 - e. Maling Tulang Kance (menghianai teman)
 - f. Nanam kapas/wanggean (Ringan timbangan)
 - g. Nanam Sahang (pantang garang/pemarah)
3. Sifat motivasi orang Semende
 1. Benafsu (rajin bekerja)
 2. bemalu (sebagian dari iman)
 3. besingkuh (berbicara dan bertingkah laku tidak sembarangan)
 4. beganti (Setia kawan)
 5. Betungguan (tidak goyah, mantap)
 6. Besundi/beradab bertata karma
 7. Beteku (Perhatian dan suka membantu)

Menurut sejarah, Pada jaman penjajahan Belanda, Adat Istiadat Semende ini dibuatkan plakat/piagam

yang disimpan di Museum Betawi (Jakarta) dan dijadikan pedoman Belanda untuk memberikan pertimbangan dan memutuskan suatu perkara yang terjadi di Semende.⁴⁷

B. Pengertian Semende

Semende terdiri dari dua suku kata yaitu *Seme* “Sama” dan *Ende* “Harga” *Semende*= Sama Harga menurut logat semende *Same Rege* yaitu perempuan tidak membeli dan laki-laki tidak dibeli. Pengertian Semende diartikan hubungan perkawinan (Semende) bahwa laki-laki datang tidak dijual dan Perempuan menunggu tidak dibeli.

Semende menjadi Adat Semende disebut Tunggu Tubang yang penjabarannya dimulai berdasarkan:

1. Harta Pusaka Tinggi
2. Harta Pusaka Rendah

Kedua-duanya tidak boleh dibagi dan sebagai penunggu ditunjuk anak perempuan tertua, jika tidak ada anak perempuan, maka anak laki-laki tertua sebagai tunggu tubangnya (anak belai). Harta pusaka tinggi yang telah turun-temurun (bejulat) kepada anak cucu, cicit (piut) dan seterusnya sebagai ahli waris mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:

1. Sama waris, sama harga
2. sama menjaganya
3. perempuan tunggu tubang hanya menunggu tidak ada kuasa untuk menjual
4. laki-laki berkuasa, tapi tidak mmenunggu.
5. sama-sama mengambil faedah baik laki-laki atau perempuan.

⁴⁷ H. Tijkdeham mantan kepala Sd Di Semende

C. Lambang Adat Semende

1. Kujur (Lurus, jujur)
2. Guci (Teguh menyimpan rahasia)
3. Jale (Bijaksana, menghimpun)
4. Tebat (Sabar)
5. Kapak (Adil)
6. Niru (Tahu membedakan mana yang baik dan yang buruk)
7. Tudung (Suka menolong)
8. Kinjar (Rajin, siap pergi kemana saja)
9. Tuku (Pribadi terpuji)
10. Runtung (Tempat rempah-rempah).⁴⁸

D. Macam-macam Tradisi Adat Istiadat Suku Semende

Adat Istiadat merupakan macam-macam kebiasaan dalam negeri yang mengikuti perkembangan masyarakat. Adat adalah kepercayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, aturan, dan hukum adat yang sering dijalankan disuatu daerah. Hal yang paling penting dari tradisi adalah infromasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara terus menerus melalui mulut-kemulut atau melalui segi tertulis.

Sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh anak cucu sebuah suku akan dianggap sebuah aturan adat (Hukum adat) atau aturan padahal tidak semua kebiasaan atau sesuatu yang terd adat merupakan sebuah hukum adat.

1. Adat Tunggu Tubang

Tunggu Tubang merupakan sebuah aturan yang berkaitan dengan pola pewarisan, dimana harta warisan orang tua akan diserahkan kepada anak perempuan tertua. Secara etimologi

⁴⁸ Hasil temu Karya Tetunggal Apit Jurai Tunggu Tubang Semende di Pulau Panggung Semende, 1989

tunggu tubang berasal dari dua kata yang jauh berbeda artinya “Tunggu” yang artinya menunggu dan “Tubang” dalam bahasa Semende yang artinya potongan bambu, digunakan untuk menempatkan barang-barang keperluan dapur. Jadi tunggu tubang artinya menunggu tubang. Menurut istilah tunggu tubang yang sering digunakan Suku Semende untuk suatu kedudukan bagi masyarakat yang berkedudukan sebagai perempuan tertua dalam keluarganya yaitu yang menerima sebuah rumah dan sebidang sawah dari orang tua baik yang orang tuanya masih ada dan yang telah tiada.⁴⁹

2. Tradisi Ngindun

Ngindun adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku Semende sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran anak bayi yang diadakan bersama dengan kegiatan Aqiqah. Tradisi Ngindun ini merupakan kebiasaan turun-temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak lama. Dimana Ngindun dan Aqiqah ini biasanya diadakan pada hari ketujuh atau paling lambat ketika bayi berumur 3 bulan. Saat pelaksanaan tradisi berlangsung biasanya pihak keluarga akan mengundang kerabat dekat maupun kerabat jauh untuk hadir dan turut mendoakan anak yang akan Ngindun dan di Aqiqah.

Aqiqah merupakan ajaran islam yang dicontohkan Rasulullah Saw. yang mengandung hikmah dan manfaat positif yang bida dipetik. Secara terminologis Aqiqah adalah rambut yang sudah tumbuh di kepala bayi ketika dilahirkan, Dinamakan demikian, karena rambut tersebut membelah kulit.⁵⁰ Aqiqah dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran bayi. Hukum aqiqah adalah Sunnah Muakad.

Dalam pelaksanaannya Tradisi Ngindun dalam adat Semende dilakukan dalam beberapa tahap, yakni:

⁴⁹ Velinda, A.,wilodati, & Kosasih , A ,*Tunggu Tubang Dalam Pembagian HartaWarisan pada Masyarakat Suku Semende*. (Jurnal Pendidikan Sosiologi) 420-423

⁵⁰ Husamuddin, *Ensiklopedi Aqiqah (Tuntunan Lengkap cara Aqiqah dan Menyambut Kehadiran Bayi)*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 15

- a. Pemberian nama bayi
- b. Pemotongan kambing
- c. Pembukaan
- d. Sambutan-sambutan
- e. Siarah
- f. Acara Inti
- g. Do'a dan Penutup

3. Tradisi Ngayyikah

Ngayyikah Dakecik berasal dari kata *Aik* (air) dan *Dakecik* (anak-anak), sedangkan kata *Ngayyikah* berarti mengajak memandikan atau mengajak mandi, jadi *Ngayyikah Dakecik* Artinya adalah memandikan anak-anak terutama anak perempuan. Tradisi Ngayyikah ini dilakukan semata-mata hanya untuk bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan ke anak perempuan yang mulai menginjak dewasa serta untuk mensucikan anak perempuan. Upacara adat bagi anak perempuan ini biasanya dilakukan pada anak berusia 6-12 tahun, Namun dengan seiring perkembangan zaman sekarang ini, upacara adat ini bisa dilakukan pada anak dibawah umur 7 tahun misalnya umur 3 tahun, apabila pihak keluarga sepakat untuk melaksanakan upacara turun ke air (Ngayyikah).

Upacara Ngayyikah ini dilakukan sebelum melaksanakan khitanan bagi anak perempuan dimana Upacara ini dilakukan untuk mensucikan anak perempuan. khitanan atau proses mengkhitan (memotong kulup) ini berlangsung setelah si anak membersihkan diri disungai/kamar mandi. Setelah anak tersebut harus membersihkan diri dengan mandi di air yang mengalir, agar tubuh si anak tersebut dalam keadaan bersih dan suci, dengan melakukan berbagai macam ritual yang dipandu oleh dukun sunat. Khitan perempuan yang sudah terlembagakan dimasyarakat dimaknai sebagai bentuk kontrol masyarakat terhadap perempuan.

4. Tradisi Namat Penganten

Masyarakat Suku Semende memiliki tradisi adat pada acara pernikahan, yaitu Namat Penganten yang dilakukan setelah melaksanakan Akad nikah. Namat Pengantin adalah merupakan nampunkah Kule dalam peribahasa suku Semende yaitu menyatukan dua keluarga besar yang akan menjalin tali kasih. dan tali silaturrahi diantara dua keluarga (keluarga mempelai wanita dan keluarga mempelai pria). Acara namat pengantin dilakukan dirumah mempelai wanita dalam proses namat mempelai wanita dan mempelai pria akan diarak kerumah mempelai wanita dengan diiringi oleh kerabat dengan diiringi oleh grub rabanah atau dalam bahasa semende alat berterbangan atau amanatak yang biasanya dimainkan oleh bapak-bapak atau ibu-ibu, acara namat penganten ini juga sebagai pertanda selesainya rangkaian acara pernikahan.

5. Tradisi Pangku Paliare

Pangku Paliare yaitu suatu upacara pembersihan benda pusaka puyang awak serta doa tolaak balak masyarakat Semende untuk kepentingan adat. Tradisi Pangku Paliare ini dilaksanakan setiap tanggal 25 Muharram, dimana pada hari itu diyakini sebagai hari tenang. Tradisi ini dipengaruhi oleh ajaran Islam (Ilmu tauhid dan Syariat Islam untuk keselamatan dunia akhirat.⁵¹ Dalam pelaksanaannya mempunyai tiga tahapan yaitu dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup.

6. Tradisi Naik bubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “*Naik*” artinya bergerak keatas atau naik ketempat yang lebih tinggi. Sedangkan kata “*Bubungan*” memiliki arti “*Bubung*”. Bubungan adalah penaikan kayu diatas rumah yang baru dibangun dan dilaksanakan dengana unik. Tradisi ini

⁵¹ Erni Oktaviani “ Upacara Pangku Paliare Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kaabupaten Lampung Barat” Skripsi Universitas Lampung, 2012), 32

digunakan untuk mengambil berkah agar rumah yang baru yang akan dibangun dapat nyaman saat dihuni.

Menurut bahasa lembak diartikan sebagai sebuah proses pemasangan kayu dalam yang disusun dan dipasang untuk dijadikan sebagai rangka atap ketika membuat rumah, dengan tujuan agar rumah tersebut terhindar dari panas dan hujan, Naik bubungan pada masyarakat Semende dijadikan sebuah momentum penting untuk dilakukan.⁵²



⁵² Shalsa Vierlaanda, Tradisi Naik Bubungan, Diakses dari <https://www.budaya-indonesia.org/> (diakses pada Selasa 19 September 2023)

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Abd. Rahman, “Pesan Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Pappasang Lontara`makasar” Uin Alauddin Makasar, 2014
- Ali Aziz Moh, Ilmu Dakwah cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Canggara Hafied, Pengertian Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Deden Makbulloh, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011),
- Dzulfikriddin, Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende dan Keesuaiannya Dengan Kepemimpinan Dalam Islam, Palembang:Pustaka Auliya, 2001)
- Endae Prasetyo Yuna, Mengenal Tradisi Bangsa, (Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2010).
- Enjang & aliyudin, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009),
- Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002).
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002),
- Ilahi Wahyu, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010).
- Ilyas Yunahar, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: LPPI,1998).
- Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Rosda, 2016).
- Munir Muhammad, Manajemen Dakwah, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Mustari Pide Suriyam, Hukum Adat (Dahulu kini dan akan datang) (Jakarta: Kencana,2004).
- Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

- Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo PERSADA, 1996).
- Natta Abudin, Al-Qur'an dan Hadis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).
- Pawito, Penelitian Komunikasi kualitatif, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2008), cet. Ke-2.
- Rakhmat Jalaludd in, Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori Dan Praktek Berpidato (Bandung: Akademia,1982)
- Rauf Tholon Abd, Jagat Basemah Lebar daun, Pengeanaan Pokok Sejarah dan Kebudayaan Sumtaeraa Bagian Selatan Sejak Islam. Palembang: Pustaka Dzumirroh
- Setiyadi Bambang, Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graham ilmu, 2006) ct. Pertama, 249.
- Suharyadi dan Purwanto, Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2, (Jakarta: Selemba Empat, 2011).
- Suhendi Hendi, Fiqih Muamalah, Edisi 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sztompka, Piotr, Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Prenada,2008.
- W Creswell John, Research design, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016).
- Yahya Omar Toha, Ilmu Dakwah (Jakarta: Wijaya,1985).
- Yanti Fitri, “Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradaisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)”. Jurnal Analisis, volume XIII, No. I (Juni 2013),

Jurnal:

Abdul Rahman Fitri Yanti, Ani Amaliah, , “Ngababali” Tradition on Islamic Religius Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province “KARSA journal of social and Islamic Centure, Vol, 26, No 2.

Jurnal Pesona Dasar, Vol I., Dikutip tgl 25 Maret 2021.

- Muhakamurrohman Ahmad “Pesantren, santri, Kiai, dan Tradisi”
Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No 2(2014), ISSN: 1693-6736.
- Nur Ainiyah, Maisaro, “Pesan Dakwah pada komunikasi tradisi Pojhian Hodo Di Situbondo” Fakultas dakwah Universitas Ibrahimy sukorejo Situbondo Vol.5 No.1 Januari 2023
- Rijali Ahmad “Analisis data Kualitatif” Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33, (2018),4
- Saepurohman, “Tradisi Aurodan Di Ujung Selatan Garut Jawa Barat”,
Jurnal Al-Tsaqafa, Vol. 16, No. 01, 2019, 3-4.

Skripsi:

- Rahman Abd, Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Pappasang Lontara, Makasar , UIN Alauddin Makasar, 2-14.
- Basir, “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Suro’ Baca Di Kelurahan Baswasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep” Skripsi Uin Alauddin Makasar, 2020
- Dian Saputra Romli, Mahasiswa Universitas Sriwijaya Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik “Makna Tradisi Namat dalam Upacara Perkawinan Suku Semendo Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Way Tenong Kabupaten lampung Barat”

Sumber Online

- Definisi Tradisi” (On-Line, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tradis>. 2013, 4 Oktober 2022.
- Hasil temu Karya Tetunggal Apit Jurai Tunggu Tubang Semende di Pulau Panggung Semende, 1989
- Way Tenong, lampung barat” (On-line), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/Way Tenong, lampung Barat](https://id.wikipedia.org/Way_Tenong,_lampung_Barat) (4 Oktober 2022).